

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Semakin meningkatnya praktek tanggung jawab sosial perusahaan dan diskusi diskusi global, regional dan nasional tentang CSR, membuat penggunaan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi semakin populer (Adiwoso dan Suprpto, 2006). Hingga saat ini belum ada definisi tetap atas tanggung jawab sosial, masing-masing pihak memiliki definisi dan interpretasi yang beragam mengenai CSR. Secara umum CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis dan memenuhi seluruh aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan baik demi pembangunan yang berkelanjutan (Wibisono 2007).

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun lainnya (Fitria dan Hartanti 2010). Walaupun secara umum praktek CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk

yang relatif sederhana. Pengungkapan tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan. Survey yang dilakukan oleh *Bahrain Monetary Agency* di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% per tahunnya maka industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim (Zaher dan Hassan, 2001). Ahmad dalam Fitria dan Hartanti (2010) menjelaskan bahwa lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-quran dan sunnah, sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dusuki dan Dar (2005) menyatakan bahwa pada perbankan syariah tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu, perbankan syariah berlandaskan syariah yang beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial dan adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah.

Sejauh ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) (Haniffa 2002). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang

ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pelaporan sosial yang tidak hanya meliputi harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga pada perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Dalam *Islamic Social Responsibility* (ISR), penekanan pada keadilan sosial melebihi laporan yang berkaitan pada lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan bunga dan praktek perdagangan yang adil (Sulaiman, 2005) seperti distribusi pendapatan (dikenal sebagai zakat). Masyarakat mungkin juga berpendapat bahwa memeriksa dimensi ini dalam artian pelaporan dari segi perspektif islam sama pentingnya karena untuk menarik keyakinan stakeholder, terutama stakeholder muslim dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka.

Hal ini konsisten dengan teori *stakeholders* dimana manajemen memberikan informasi kepada pengguna sehingga mempertahankan keberhasilan perusahaan. Keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan tergantung pada konstan dukungan dari para pemangku kepentingan (Ullman, 1985). Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan informasi sosial dan lingkungan sesuai dengan permintaan dari para pemangku kepentingan (Mohamed Zain, 1999). Hal ini konsisten dengan Gray et al. (1987:17) : "*Stakeholder* (masyarakat sehubungan dengan masalah

sosial, masyarakat dengan hal yang berkaitan dengan lingkungan, karyawan dan konsumen) memiliki hak atas informasi tertentu khususnya untuk keputusan. Seiring perkembangan yang pesat di bidang perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat menyajikan dimensi keagamaan dalam pengungkapan keuangan untuk kepentingan stakeholder muslim.

Haniffa dan Hudaib (2001) lebih menekankan bahwa kerangka konseptual untuk akuntansi Islam harus didasarkan pada syariah seperti yang didukung oleh tujuan akuntansi Islam hal tersebut untuk membantu dalam mencapai sosio-ekonomi keadilan (al-falah) dan mengakui pemenuhan kewajiban kepada Allah, masyarakat dan individu yang bersangkutan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu. akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dll sebagai bentuk ibadah. Mereka juga menekankan bahwa organisasi harus mengungkapkan bagaimana ia menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan syariah, misalnya transaksi yang sah dalam perspektif Islam, zakat kepada penerima manfaat, sadaqah (amal / hadiah), upah, tujuan dari setiap usaha bisnis dan inisiatif untuk melindungi lingkungan. Sehingga untuk mencapai tujuan ini, sebuah perusahaan berbasis syariah diharapkan untuk mengungkapkan transaksi seperti, kewajiban membayar zakat serta peran tanggung jawab sosial mereka yang didasarkan pada prinsip - prinsip syariah.

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas *Islamic Social Responsibility Indeks* (ISR) dapat dijadikan acuan untuk kebutuhan pelaporan kinerja perbankan syariah dalam perspektif islam. Namun selama ini penelitian yang mengacu pada informasi Islam dalam laporan tahunan, pengungkapan menggunakan perspektif

Islam sangatlah langka dan terbatas. Maka diperlukan sebuah kajian pembahasan mengenai bagaimana praktek pengungkapan CSR di bank syariah yang sebelumnya menggunakan model *Global Reporting Initiative* (GRI) akan diungkapkan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) sehingga penelitian ini akan memberikan bukti empiris terkait bagaimana perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) dan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Diharapkan informasi yang diperoleh dari studi ini akan menjadi titik terang bagaimana menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik terutama di kalangan syariah. Sehingga temuan akan dapat membantu dengan lebih baik dalam keputusan *economicus-religiosus* (kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi berdasarkan hukum syariah) yang akan dibuat.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

Apakah Pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank konvensional.

Apakah Pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR lebih baik dari pada pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dengan pengungkapan CSR di bank konvensional menggunakan indeks GRI.

Untuk mengetahui perbandingan antara pengungkapan CSR di bank syariah menggunakan indeks ISR dengan pengungkapan menggunakan indeks GRI.

### **Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam era Globalisasi. Bagi Investor.

#### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya penelitian ini maka dapat membantu memberi informasi tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* kepada masyarakat.

### **Kontribusi Penelitian**

Fitria, dan Dwi (2010) melakukan penelitian Islam dan tanggung jawab sosial : studi perbandingan pengungkapan berdasarkan *global reporting initiative* indeks dan *islamic social reporting* indeks pada perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan metode skoring untuk perhitungan perbandingannya. Sedangkan peneliti ini mengembangkan perhitungan menggunakan alat bantu *Statistic Program for Social Science* (SPSS). Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample T Test* dan *Paired Sample T Test*.